

Pemberdayaan Desa Wisata Pengklik di Madurejo, Sleman, DIY melalui Program MBKM sebagai Implementasi Mata Kuliah *Green Sociology*

Syifa Adilla Afifah

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: syifadlfh@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3577>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 10 Dec 2025

Kata Kunci:

MBKM, Sosiologi
Lingkungan, Pariwisata
Berkelanjutan,
Pemberdayaan
Masyarakat, Desa Wisata
Pengklik.

Keywords:

MBKM, Environmental
Sociology, Sustainable
Tourism, Community
Empowerment, Clickable
Tourism Village.



ABSTRACT

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan melalui mata kuliah *Green Sociology* sebagai pembelajaran berbasis pengalaman di Desa Wisata Pengklik, Madurejo, Sleman. Program ini memberi kesempatan belajar di luar kelas untuk menerapkan sosiologi lingkungan dalam konteks pedesaan, sekaligus meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Mahasiswa terlibat dalam pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan melalui observasi, praktik menanam, pemeliharaan lingkungan, serta promosi produk lokal dengan pendampingan pengurus setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pariwisata Desa Pengklik memberi dampak sosial ekonomi dan meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat dan mahasiswa. Program ini menegaskan pentingnya kolaborasi mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat dalam mewujudkan desa wisata berkelanjutan serta memperkuat kapasitas mahasiswa dalam memahami interaksi manusia–lingkungan dan penerapan teori sosiologi lingkungan. Pengalaman yang diperoleh dapat dikonversi dalam penilaian mata kuliah *Green Sociology*.

The Independent Learning and Independent Campus (MBKM) program for Sociology students at UIN Sunan Kalijaga is implemented through the Green Sociology course as an experiential learning program in Pengklik Tourism Village, Madurejo, Sleman. This program provides learning opportunities outside the classroom to apply environmental sociology in a rural context, while simultaneously enhancing student understanding and supporting the development of community-based sustainable tourism. Students are involved in community empowerment and environmental conservation through observation, planting practices, environmental maintenance, and promotion of local products with the assistance of local administrators. The results of the activities indicate that tourism in Pengklik Village has a socio-economic impact and increases environmental awareness among the community and students. This program emphasizes the importance of collaboration between students, the government, and the community in realizing sustainable tourism villages and strengthens students' capacity to understand human-environment interactions and the application of environmental sociology theory. The experience gained can be converted into assessments for the Green Sociology course.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Syifa Adilla Afifah, et al (2025). Pemberdayaan Desa Wisata Pengklik di Madurejo, Sleman, DIY melalui Program MBKM sebagai Implementasi Mata Kuliah *Green Sociology*, 4(2) 12753-12758. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3577>

PENDAHULUAN

Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang resmi di rilis pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program tersebut merupakan program yang berguna untuk memasuki dunia kerja di era sekarang untuk meningkatkan sumber daya

manusia. Konsep MBKM sangat cocok di era sekarang untuk memecahkan masalah dan kebutuhan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal-hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis kebijakan baru dengan membuat program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kholik et al., 2022).

Kurikulum yang di terapkan pada program MBKM mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, melainkan dapat melakukan belajar di luar kelas. Salah satu tempat yang dapat dijadikan tempat belajar adalah masyarakat. Hal tersebut sangat relevan bagi program Sosiologi karena relevan dengan mempelajari problematika masyarakat, fenomena masyarakat, dan gerakan masyarakat (Ulum et al., 2023).

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan program studi Sosiologi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 2020 sudah mempunyai rancangan MBKM yang lebih mengutamakan kegiatan magang di luar kelas. Hal tersebut di implementasikan melalui mata kuliah yang menyediakan magang untuk program MBKM. Mata kuliah yang menyediakan program MBKM salah satunya yaitu Green Sociology yang bekerja sama dengan Desa Wisata Pengklik yang ada di Madurejo, Sleman, DIY.

Desa Wisata dipilih sebagai tempat magang karena desa wisata memberikan kesempatan untuk mempelajari interaksi sosial antar manusia dengan lingkungan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Perkembangan desa wisata di Yogyakarta terus menjadi tren dan dapat dijadikan tempat untuk magang bagi mahasiswa. Untuk meningkatkan keilmuan dan ketrampilan mahasiswa dalam mempelajari interaksi sosial antar manusia dan lingkungan. Khususnya pada Desa Wisata Pengklik yang ada di Madurejo, Sleman, DIY.

Desa Wisata Pengklik merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Madurejo, Sleman, DIY. Desa Wisata Pengklik telah menjadi destinasi wisata sejak tahun 2018. Desa tersebut dulunya terdapat Gua Jepang sebagai tempat persembunyian dan pertahanan tentara Jepang serta kisah raja-raja Mataram. Di dalam Desa Wisata Pengklik terdapat pemakaman keluarga Kerajaan Mataram. Desa Wisata Pengklik didirikan oleh warga setempat dengan dukungan Pokdarwis Madurejo. Saat ini Desa Wisata Pengklik memiliki 6 bidang wisata yaitu bidang agrowisata, *flory, story telling*, perkebunan, pertunjukan budaya, dan kuliner.

Desa Wisata Pengklik dikembangkan melalui konsep agrowisata yang memungkinkan para wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian seperti bercocok tanam, memanen, dan mengolah produk lokal. Konsep ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pendapatan bagi penduduk sekitar, namun membantu melestarikan pertanian tradisional dan mempromosikan warisan budaya. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih mengerti mengelola desa wisata (Nasyah, 2022).

METODE

Kegiatan MBKM Green Sociology melibatkan 12 mahasiswa yang akan belajar mengenai pengelolaan lingkungan di tempat wisata. Mahasiswa akan belajar bagaimana untuk melestarikan desa tersebut supaya dapat terjaga dengan baik. Kegiatan MBKM ini dilaksanakan selama 14 kali pertemuan yang sudah termasuk dengan praktik, teori, dan persiapan.

Tahap persiapan, penulis selaku penanggung jawab bersama tim melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dan operator desa wisata melalui daring lewat Zoom Meeting maupun luring. Di tahap ini juga melakukan survei lokasi untuk menentukan dan melihat bagaimana kondisi desa wisata. Tahap pelaksanaan, di antara keenam bidang yang sudah dijelaskan di atas, penulis dan tim menyepakati terlebih dahulu untuk memilih 3 bidang di antara 6 bidang tersebut, di antaranya *flory*, agrowisata, dan perkebunan. Setelah memilih bidang tersebut, penulis dan tim melaksanakan program kerja sesuai ketiga bidang tersebut yang dilakukan seminggu sekali. Terakhir, tahap evaluasi, dilaksanakan pada hari terakhir magang di lokasi dengan memaparkan hasil kegiatan selama magang di Desa Wisata Pengklik dengan tujuan memberikan saran dan kritik kepada mahasiswa agar ke depannya program magang MBKM dapat berjalan lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Kegiatan

Tabel 1. Daftar Kegiatan Lapangan MBKM Green Sociology di Desa Wisata Pengklik

No	Nama Kegiatan	Durasi Tugas	Tanggal	Output
1	Koordinasi awal melalui Zoom Meeting bersama Bu Sulis dan Pak Totok	1 hari	5 Maret 2024	Menentukan jadwal ke Lokasi untuk survei dan koordinasi lanjutan
2	Berkunjung untuk survei lokasi	1 hari	8 Maret 2024	Mengetahui area Desa Wisata Pengklik
3	Konsultasi bersama Bu Sulis	1 hari	20 Maret 2024	Diskusi program kerja dan dana
4	Berkunjung kembali untuk koordinasi namun tidak jadi	1 hari	2 April 2024	-
5	Kelas MBKM bersama Bu Sulis dan semua mahasiswa MBKM Green Sociology di ruang S2	1 hari	2 Mei 2024	Diskusi dan koordinasi perihal program kerja kendala serta dana
6	Koordinasi dengan Pak Totok mengenai agenda kegiatan dan mengatur jadwal untuk bertemu melalui Zoom Meeting	1 hari	4 Mei 2025	Diskusi dan jadwal ke lokasi Untuk fiksasi program kerja
7	Fiksasi program kerja di Desa Wisata Pengklik	1 hari	10 Mei 2025	Menyepakati 3 bidang sebagai program kerja dan jadwal pelaksanaan
8	Proker pertama, menanam pohon, <i>men-display</i> tanaman, dan membersihkan lingkungan wisata	1 hari	15 Mei 2024	Lingkungan menjadi bersih dan tertanam tertata rapi
9	Proker kedua, membersihkan lingkungan wisata	1 hari	18 Mei 2024	Lingkungan menjadi bersih
10	Proker ketiga, memanen cabai keriting dan membersihkan lingkungan desa wisata	1 hari	24 Mei 2025	Membantu memetik cabai dan lingkungan menjadi bersih
11	Pemindahan bibit sakura lokal dan pohon asem	1 hari	1 Juni 2024	<i>Men-display</i> tanaman
12	Penutupan MBKM Green Sociology	1 hari	9 Juni 2024	Memaparkan laporan kegiatan MBKM dan memberikan kenang - kenangan
13	Pertemuan kelas terakhir bersama Bu Ambar membahas format laporan kegiatan	1 hari	13 Juni 2024	Mengetahui format laporan dan <i>deadline</i> pengumpulan

Pembahasan

Pertemuan pertama, penulis dan tim berkenalan tentang Desa Wisata Pengklik menggunakan Zoom Meeting. Kemudian, setelah berkenalan lalu menentukan jadwal untuk survei secara langsung ke Desa Wisata Pengklik.



Gambar 1. Koordinasi awal MBKM Green Sociology

Pertemuan kedua, setelah survei dan berkunjung ke Desa Wisata Pengklik. Penulis mengetahui Sejarah mengenai Desa Wisata Pengklik yang hadir sebagai desa wisata. Berangkat dari nilai Sejarah dan keindahan lingkungan Desa Wisata Pengklik dapat hadir di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 2. Survei Lokasi dan Koordinasi Lanjutan

Pertemuan ketiga, Konsultasi dengan Bu Sulis mengenai anggaran MBKM dan berkoordinasi lebih lanjut dengan pihak Desa Wisata Pengklik dan Pak Totok agar menyepakati program kerja apa yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan keempat, penulis dan tim berkunjung ke Desa Wisata Pengklik. Namun, tidak ada hasil kegiatan karena Pak Totok tidak datang dengan alasan lupa.



Gambar 3. Konsultasi dengan Bu Sulis

Pada pertemuan kelima, hasil kegiatan dari kelas MBKM bersama Ibu Sulis dengan kelompok WALHI dan Baros adalah mengetahui anggaran yang diperoleh untuk menjalani program magang MBKM. Selain itu, kendala-kendala yang penulis dan tim hadapi akhirnya dapat ditangani dan melakukan koordinasi kepada Pak Totok di pertemuan keenam melalui Zoom Meeting untuk mengatur jadwal pertemuan untuk fiksasi program kerja di Desa Wisata Pengklik secara langsung.

Pada pertemuan ketujuh, hasil kegiatan dari fiksasi program kerja disepakati bahwa ada 3 bidang menjadi program kerja utama dari magang MBKM Green Sociology. 3 bidang tersebut di antaranya: *flory*, agrowisata, dan perkebunan. Penulis dan tim memilih 3 bidang tersebut dikarenakan relevan dengan mata kuliah Green Sociology. Selain itu juga membahas waktu pelaksanaan yang dikerjakan. Hingga akhirnya fiksasi program kerja selesai, tinggal melaksanakan program kerja sesuai *timeline* yang dibuat.



Gambar 4. Fiksasi Program Kerja

Pada pertemuan kedelapan, hasil kegiatan dari program pertama adalah lingkungan menjadi bersih, tanaman tertata rapi, turut membantu menghijaukan Desa Wisata Pengklik. Lalu, pada pertemuan ke Sembilan, hasil kegiatan dari program kerja kedua adalah lingkungan menjadi bersih. Pada pertemuan kesepuluh, hasil kegiatan dari program kerja ketiga adalah cabai berhasil dipanen dengan baik supaya bisa dijual kepada tengkulak-tengkulak. Penulis dan tim juga melakukan lagi bersih – bersih area desa wisata supaya lingkungan menjadi bersih dan rapi. Pada pertemuan kesebelas, hasil kegiatan dari program kerja terakhir adalah agar tanaman tumbuh dengan baik dengan memindahkan bibit ke *polybag* yang baru supaya dapat dijual lebih layak.



Gambar 5. Program Kerja Pertama



Gambar 6. Kegiatan Setelah Bersih-bersih



Gambar 7. Hasil Memanen Cabai



Gambar 8. Pemindahan Bibit ke Polybag



Gambar 9. Pemindahan Bibit ke Area Flory

Pertemuan penutup dari magang MBKM Green Sociology yaitu pertemuan kedua belas, hasil kegiatan dari penutupan tersebut adalah mendapatkan banyak evaluasi, saran, kritik, dan masukan sebagai hasil laporan pelaksanaan magang MBKM Green Sociology. Hingga pada pertemuan ketiga belas, seluruh mahasiswa MBKM Green Sociology bersama Ibu Ambar membahas template laporan dan deadline pengumpulan laporan.

SIMPULAN

Kegiatan MBKM Green Sociology dapat menambah wawasan bagi mahasiswa sosiologi semester 6 UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa menjadi paham apa saja yang harus dilakukan untuk membuat menjadi aman khususnya di Desa Wisata Pengklik. Kegiatan MBKM tersebut meningkatkan ketrampilan mahasiswa antara teori dan terjun langsung di lapangan. Kegiatan ini juga dapat membuat mahasiswa menjadi berbau dengan pengurus yang ada di Desa Wisata Pengklik. Kegiatan MBKM ini semoga menjadi bermanfaat dan berguna di kemudian hari untuk bekal mahasiswa sosiologi. Kegiatan MBKM yang telah disepakati telah berjalan lancar dan dapat dinyatakan berhasil. Banyak kesalahan dan kekurangan yang harus diperbaiki di kesempatan selanjutnya untuk kegiatan MBKM pada periode selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., & Kartakusuma, B. (2022). Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 6(1), 738–748.
- Nasyah, E. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sektor Wisata. *Publiciana*, 15(01), 19–27. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.424>
- Ulum, B., Fatimah, E., Hayati, N., Margio Reta, E., & Rosyid, A. (2023). Konsep Dan Penerapan Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 671–675. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1456>